

**ANALISIS PENERAPAN PROGRAM PENCEGAHAN COVID-19 DI
PUSKESMAS RAWAT INAP SIDOMULYO KECAMATAN TAMPAN KOTA
PEKANBARU**

***ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE COVID-19 PREVENTION
PROGRAM IN SIDOMULYO INAP HEALTH CENTERS, TAMPAN DISTRICT,
PEKANBARU CITY***

Hayana², Riri Maharani², Hanisa³

Kesehatan lingkungan¹, Kesehatan dan Ilmu Perilaku², Kesehatan lingkungan³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

¹ hayana.yana1986@gmail.com, ² Ririrani18@gmail.com, ³ Anisapku295@gmail.com,

Corresponding Author: Ririrani18@gmail.com

ABSTRAK : Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) di masa pandemi COVID-19 berperan penting dalam upaya pencegahan COVID-19, upaya yang dilakukan Puskesmas yaitu dengan mengubah perilaku masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan program pencegahan COVID-19 di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan desain deskriptif analitik yaitu untuk mengetahui gambaran informasi tentang Penerapan program pencegahan COVID-19 di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini adalah upaya pencegahan COVID-19 belum berhasil dilaksanakan dikarenakan sumber daya manusia (SDM) masih kurang. Standar operasional Prosedure (SOP) sudah ada dan dijalankan sesuai dengan peraturan Kemenkes RI, Sarana prasarana yang belum mencukupi, anggaran Dana yang masih kurang dan mengalami hambatan dalam pencairannya, dan kurangnya sosialisasi dari puskesmas dalam penerapan protokol kesehatan 3M, menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan masker dan penyemprotan disinfektan pada masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini melakukan analisa tentang program pencegahan COVID-19 di Puskesmas dengan cara melakukan pengumpulan data menggunakan data primer dengan hasil analisis data menggunakan triangulasi data. Penelitian ini diharapkan agar penerapan program pencegahan COVID-19 di puskesmas dapat berjalan dengan lancar dan dapat meminimalisir angka kejadian COVID-19 dikarenakan mengingat semakin tingginya angka kejadian terkonfirmasi positif COVID-19 di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Kata Kunci : COVID-19, Menjaga Jarak, Menggunakan Masker, Mencuci Tangan, Disinfektan

ABSTRACT : Community health centers (Puskesmas) during the COVID-19 pandemic played an important role in efforts to prevent COVID-19, the efforts made by the Puskesmas were to change people's behavior to comply with health protocols in an effort to prevent the transmission of COVID-19. This study aims to determine the implementation of the COVID-19 prevention program at the Sidomulyo Health Center Inpatient, Tampan District, Pekanbaru City. This type of research is qualitative using an analytical descriptive design, namely to find out the description of information about the implementation of the COVID-19 prevention program at the Sidomulyo Inpatient Health Center, Tampan District, Pekanbaru City. HR) is still lacking. Standard operating procedures (SOPs) already exist and are carried out in accordance with the regulations of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, Inadequate infrastructure, insufficient budget funds and experiencing obstacles in disbursement, and lack of socialization from puskesmas in implementing the 3M health protocol, maintaining distance, washing hands, using masks and spraying disinfectants on the community. It can be concluded that in this study an analysis of the COVID-19 prevention program at the Puskesmas by collecting data using primary data was

carried out with the results of data analysis using data triangulation. This research is expected so that the implementation of the COVID-19 prevention program at the puskesmas can run smoothly and can minimize the number of cases of COVID-19 due to the increasing number of positive confirmed cases of COVID-19 in the Tampan sub-district, Pekanbaru City.

Keywords: COVID-19, Keeping Distance, Using Masks, Washing Hands, Disinfectants

A. PENDAHULUAN

Indonesia melaporkan kasus pertama pada 2 Maret 2020, yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia. Kasus di Indonesia pun terus bertambah, hingga Juni 2021 telah terdapat 1.877.050 kasus dengan kematian mencapai 52.162 jiwa. Tingkat kematian Indonesia termasuk angka kematian tertinggi (WHO, 2021).

Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia dihitung dari bulan Maret – Juni 2021 kasus terkonfirmasi berjumlah 1.877.050, kasus aktif 101.635, sembuh 1.723.253, dan meninggal 52.162 orang. Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan kasus COVID-19 terbanyak yaitu 437.087 kasus. Sedangkan untuk Provinsi Riau berada diperingkat ke-6 dari 34 Provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus sebesar 63.803 kasus (KPCPEN, 2021).

Menurut penelitian Agustino L (2020), yang menyebabkan kurang berhasilnya Indonesia dalam mengendalikan penyebaran virus Corona adalah ketidak acuhan warga terhadap imbauan atau intruksi pemerintah. Seperti masih ramainya orang-orang berkumpul di kedai-kedai kopi, cafe, mall ataupun tempat-tempat terlarang lainnya. Arahan pemerintah tentang jaga jarak tidak diindahkan, masyarakat seolah tidak khawatir dengan virus tersebut karena lebih mementingkan aktifitas harian mereka.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dengan cara observasi lapangan dan wawancara dengan salah satu anggota pemegang program pencegahan COVID-19 di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. Pada proses program pencegahan COVID-19 seperti 3M dan penyemprotan disinfektan sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang dianjurkan pemerintah. Dan yang menjadi permasalahan dan penyebab tidak terjadinya penurunan angka kejadian COVID-19 di Kecamatan Tampan yaitu karena perilaku masyarakat yang tidak mau mendisiplinkan diri mengikuti Prokes, penyampaian informasi di Kecamatan Tampan juga masih kurang, dikarenakan luasnya wilayah kerja Puskesmas dan kurangnya tenaga kesehatan pada program pencegahan Covid-19. Sosialisasi yang dilakukan sangat terbatas dan hanya melalui media sosial, spanduk, leaflet, dan penyuluhan keliling menggunakan ambulan yang otomatis beberapa wilayah tidak dapat menerima informasi tersebut dikarenakan adanya hambatan-hambatan dalam menjangkau wilayah tersebut untuk melakukan sosialisasi tentang Covid-19. Peneliti juga mendapat informasi dari tim Gugus COVID-19 Provinsi Riau, beliau menyatakan penyebab Kecamatan Tampan menjadi wilayah dengan angka COVID-19 tertinggi dikarenakan program 3M belum berjalan optimal, promosi kesehatan kurang, banyaknya tempat berkumpul dan Kecamatan Tampan juga merupakan daerah dengan lintas batas Kabupaten Kampar.

B. METODE

Rancangan penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian menggunakan desain Deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui gambaran informasi tentang Program Pencegahan COVID-19 di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. dengan instrument utama adalah peneliti sendiri. Alat ukur yang digunakan untuk menunjang proses pengolahan data dalam penelitian ini adalah pedoman, wawancara mendalam, alat perekam (tape recorder atau handphone), alat tulis, observasi dan telaah dokumen. Variabel penelitian ini adalah mengenai kebiasaan menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan masker, menggunakan disinfektan, dan mengenai Dana, SOP, Sarana Prasarana, Sumber Daya Manusia dalam program pencegahan COVID-19 di Puskesmas.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini adalah upaya pencegahan COVID-19 belum berhasil dilaksanakan dikarenakan sumber daya manusia (SDM) masih kurang. Standar operasional Prosedure (SOP) sudah ada dan dijalankan sesuai dengan peraturan Kemenkes RI, Sarana prasarana yang belum mencukupi, anggaran Dana yang masih kurang dan mengalami hambatan dalam pencairannya, dan kurangnya sosialisasi dari puskesmas dalam penerapan protokol kesehatan 3M, menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan masker dan penyemprotan disinfektan pada masyarakat.

Pembahasan

1. Menjaga Jarak

Berdasarkan hasil observasi dan pedoman wawancara diketahui bahwa pada program pencegahan COVID-19 menjaga jarak, sosialisasi dan pemahaman yang dilakukan tim gugus COVID-19 dalam upaya pencegahan COVID-19 kepada masyarakat yaitu dengan menggunakan media sosial berupa wa grup kader, media massa berupa spanduk, leaflet dan lainnya, dan media elektronik. Dalam hal ini untuk melakukan penyuluhan secara langsung tidak memungkinkan dikarenakan pada masa pandemi saat ini masyarakat tidak diperbolehkan untuk berkumpul. Selain itu untuk peringatan jaga jarak pada fasilitas umum dan tempat ibadah untuk melakukan kerjasama dan sosialisasi di tempat tersebut menjadi tanggung jawab dari lintas sektor dan promkes bukan dari tim gugus COVID-19.

Berdasarkan penelitian jurnal medis *The Lancet* (2020), menjaga jarak terbukti efektif dalam mengurangi risiko penularan virus Corona. Bila masyarakat menjaga jarak sejauh satu meter, maka risiko penularannya hanya sebesar tiga belas persen. Namun, bila menjaga jarak di atas dua meter, risiko penularan Covid-19 dapat mencapai 3 persen. Adapun Spanyol, Inggris, dan Kanada merupakan negara yang menerapkan jaga jarak minimal dua meter dengan orang lain. Protocol jaga jarak sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran COVID-19 paling efektif menurunkan transmission rate atau angka penularan. Terutama, ketika berada di ruang publik, seperti transportasi umum

Peneliti berpendapat bahwa Puskesmas harus mengencarkan lagi sosialisasi tentang menjaga jarak agar masyarakat mau mematuhi protokol kesehatan menjaga jarak ini, dikarenakan menjaga jarak merupakan satu langkah yang efektif untuk memutus rantai penularan COVID-19. Selain itu pihak Puskesmas juga harus ikut serta memberikan peringatan tegas kepada pemilik usaha dan fasilitas umum untuk menerapkan peringatan jaga jarak, karena tempat usaha dan fasilitas umum tersebut merupakan tempat yang berpotensi besar untuk terjadinya penularan COVID-19.

2. Mencuci Tangan

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar checklist dan pedoman wawancara pada proses mencuci tangan di dapatkan bahwa tim gugus COVID-19 di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap sudah melakukan sosialisasi dan sosialisasi banyak dilakukan melalui media sosial, mereka beranggapan bahwa di jaman sekarang ini semua orang pasti sudah memiliki Handphone canggih dan televisi dirumah masing – masing. Selain itu tim gugus COVID-19 kadang – kadang juga melakukan sosialisasi secara langsung di Puskesmas dengan sasarannya pengunjung Puskesmas dan juga melakukan sosialisasi ke sekolah – sekolah dengan sasaran guru jika itu dimintai oleh pihak sekeolah tersebut. Tim gugus COVID-9 juga melakukan sosialisasi melalui spanduk dan leaflet.

Menurut penelitian yang dilakukan Desiyanto dan Djannah (2013), hand hygiene merupakan istilah dari tindakan mencuci tangan yang mana di artikan sebagai tindakan sanitasi dengan membersihkan jemari menggunakan air, sabun ataupun cairan lainnya dengan tujuan menjadi bersih. Sedangkan menurut Loffler & Gastmeter (2009) dalam Susilo (2015), hand hygiene penting dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengurangi angka kejadian infeksi nosokomial (INOS). Sesuai dengan akibat yang ditimbulkan dari pola hidup yang kurang baik dalam menjaga kebersihan tangan seperti diare, dan seperti yang terjadi saat ini yaitu infeksi covid- 19.

Peneliti berpendapat bahwa proses mencuci tangan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di

wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap belum berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang proses mencuci tangan dengan baik dan benar seperti sangat jarang ditemukan fasilitas cuci tangan di rumah – rumah warga dan pemilik usaha hanya beberapa yang menyediakan fasilitas untuk mencuci tangan hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi dari pihak Puskesmas kepada masyarakat tentang proses mencuci tangan sebagai upaya pencegahan COVID-19.

3. Menggunakan Masker

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar checklist dan pedoman wawancara pada program pencegahan COVID-19 khususnya menggunakan masker dapat diketahui bahwa masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap didapatkan masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penggunaan masker masih kurang hal ini disebabkan karena masyarakat jarang mendapatkan informasi dari tim gugus COVID-19 dari Puskesmas tentang pentingnya penggunaan masker dan bagaimana tata cara penggunaan masker yang baik dan efektif mencegah penularan COVID-19.

Menurut penelitian Fitriyani Endah (2021), menyatakan bahwa sosialisasi penggunaan masker sebagai upaya dalam meningkatkan protokol kesehatan di masyarakat sangat penting demi menjaga keseimbangan lingkungan yang kondusif dari virus, pemakaian masker yang baik dan benar dapat memutus rantai penularan. Pemakaian masker yang baik dan benar tentunya harus menutupi area dibagian wajah seperti hidung, mulut dan dagu. Pemakaian masker berlapis mencegah penularan virus lebih baik dibandingkan satu masker. Pembagian masker dan sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan animo masyarakat untuk tetap mengedepankan protokol kesehatan dan mencegah terjadinya penularan yang meluas di masyarakat.

Menurut analisa peneliti, kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan di Puskesmas sidomulyo rawat inap, menyebabkan masyarakat kurang mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan khususnya menggunakan masker. Selain itu di Puskesmas sidomulyo rawat inap juga tidak memiliki ketersediaan masker yang bisa dibagikan kepada masyarakat. Diharapkan kedepannya tim satgas COVID-19 lebih mengencangkan sosialisasi protokol kesehatan kepada masyarakat agar masyarakat paham dan mau mematuhi protokol kesehatan sehingga dapat meminimalisir penularan COVID-19.

4. Penyemprotan Disinfektan

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar checklist dan pedoman wawancara pada program pencegahan COVID-19 khususnya penyemprotan Disinfektan dapat diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap didapatkan bahwa sejak maret 2021 Puskesmas tidak lagi melakukan penyemprotan disinfektan di rumah – rumah warga yang terkonfirmasi positif COVID-19 dan tugas ini sudah di ambil alih oleh BPBD sesuai dengan peraturan walikota Pekanbaru.

Berdasarkan analisa peneliti di dapatkan bahwa pada program penyemprotan disinfektan, penyemprotan disinfektan tidak lagi dilakukan oleh tim satgas Puskesmas tapi di lakukan oleh BPBD sesuai dengan perintah walikota Pekanbaru, namun Puskesmas harus melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk melakukan tata cara penyemprotan yang benar dan jenis disinfektan apa yang bisa digunakan dan mudah didapatkan sehingga masyarakat bisa melakukan penyemprotan secara mandiri tanpa harus menunggu petugas untuk melakukan penyemprotan. Dikarenakan ketika melakukan wawancara dengan masyarakat, masih ditemukan masyarakat yang tidak mengerti dengan penggunaan disinfektan tersebut. Ketika masyarakat sudah mengerti tentang penggunaan disinfektan.

D. KESIMPULAN

1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang melaksanakan program pencegahan COVID-19 di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kecamatan Tampat masih kurang.

2. Standar Operasional Prosedur (SOP) di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kecamatan Tampan sesuai dengan aturan Kemenkes RI.
3. Dana operasional untuk pencegahan COVID-19 di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru masih belum mencukupi.
4. Sarana prasarana dalam upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo masih kurang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Riau, (2021) penyebaran kasus COVID-19 di provinsi Riau. <https://corona.riau.go.id/data-statistik/https://corona.riau.go.id/pekanbaru/>
- Dinas Lingkungan Hidup & Kehutanan DIY, 2020 *Pengelolaan Sampah Masker Sekali Pakai* <https://www.dlhk.jogjaprov.go.id/pengelolaan-sampah-masker-sekali-pakai>
- Elfindri, Abidin, Z., Zaman. K., & Abidin, A.R., (2020) *Manajemen COVID-19 Plan, Do, Actions untuk Curative dan Preventive*. Penerbit: PT. MUJUR JAYA.
- Jean Marie *.Antiseptics and Disinfectans*. Springer nature Switzerland Dermatology, 2020 https://doi.org/10.1007/978-3-319-68617-2_36
- Kemenkes RI, 2020. *Kampanye nasional disiplin pakai masker*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20083000003/kampanye-nasional-disiplin-pakai-masker.html>
- Kemenkes RI, 2020 *protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian coronavirus disiasse 2019* (COVID-19). http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No_1_07M_ENKES3822020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf HK 0
- Kemenkes RI, 2020 *jubir COVID-19: jika semua pakai masker, potensi penularannya 1,5%*. <https://www.kemkes.go.id>
- Kemenkes RI, 2020 *pedoman pencegahan dan pengendalian corona virus disiasse(COVID-19)*. REV 5.
- Kemenkes RI, 2020 Dokumen resmi. *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 0– 115.
- Kemenkes RI, 2020 *Pedoman Pengelolaan Limbah Masker Dari Masyarakat*.
- Komite Penanganan COVID-19 dan pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), 2021. *Peta Sebaran COVID-19 Indonesia* <https://covid.go.id/peta-sebaran>.

- Khoiruddin, I (2015, September 20). salah satu kaprah penggunaan masker penutuphidung. *begini yang benar*. Retrieved from *brilio.net*:<https://brilio.net/news/salah-kaprah-penggunaan-masker-penutup-hidung-begini-yang-benar-1509195.html#>
- Kantor Staf Presiden. (2020). *Pemerintah Terbitkan Protokol Kesehatan Penanganan COVID-19*. Berita KSP. <https://ksp.go.id/index.html>
- Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, (2020) diakses pada <https://COVID-19.go.id/tanyajawab?search=Gejala+virus+Corona>
- Lestari, R. (2018, april 17). gunakan masker bedah untuk menghindari diri dari penyakit menular. Retrieved from *medcom.id*:
<https://www.medcom.id/rona/kesehatan/OKv7OORN-gunakan-masker-bedah-untuk-menghindari-diri-dari-penyakit-menular>
- Lachenmeir. *Antiseptics and Disinfectans .Side Effects of Drugs Annual, Volume 38*
2016. ISSN: 0378-6080
- li, Q., Guan, X., Wu, P., et al. Early transmission dynamics in Wuhan, China of novel coronavirus-infected pneumonia. *N.Engl.J. Med.* <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7121484/>.
- Marlina, H., Ismainar, H., Hayana & Mardeni. (2020). *COVID-19 Dalam Perspektif Public Health*. Bandung: Widina Bahkti Persada Bandung.
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2020).
- Nurani R & Wina, D. S, 2020. Aplikasi Riset Kepada Masyarakat tentang *Prevention of The Spread Of COVID-19*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metododogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Onder, G., Reza, G., & Brusafferro, S. 2020. *Tingkat Kematian Kasus dan Karakteristik Pasien Meninggal Sehubungan dengan COVID-19 di Italia*.
- Pemkab Pasuruan, 2020. Hindari Kerumunan Masa selama pandemi COVID-19. <https://www.pasuruankab.go.id/berita-5512-hindari-kerumunan-massa-selama-pandemi-COVID-19.html>
- Sinaga, L.R.V., Munthe, S. A., & Bangun, H. A., 2020. Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Desa Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus COVID-19.
- Sumantri Arif. *Lakukan Disinfektan Secara Aman*. <https://bnpb.go.id/berita/lakukan-disinfeksi-atasi-COVID-19-secara-aman-perhatikan-beberapa-prosedur>
- Widiyani, R. (2020). Latar belakang virus corona, perkembangan hingga isu terkini.

Retrieved from detikNews: <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>

World Health Organization (WHO). 2021. *Coronavirus Disiase (COVID-19)*.

<https://COVID-19.who.int/>. Last Update 07 Juni 2021.

World Health Organization (WHO), 2020. <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>

World Health Organization (WHO),2020. *anjuan menggunakan masker dalamkonteks COVID-19*.

World Health Organization (WHO),2020. *Coronavirus disease (COVID-2019)situation reports*.https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situation/reports/20200418-sitrep-89-COVID-19.pdf?sfvrsn=3643dd38_2

WorldHealth Organization (WHO),2020.<https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals>.

World Health Organization (WHO),(2020c). *Coronavirus Disease (COVID-19)Situation Report*.World HealthOrganization.<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus2019/situation-reports>.

World Health Organization (WHO),2019. Coronavirus. Retrieved from World HealthOrganization: <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>

Zulfikri.A & Yulia, K. A, 2020.*Dampak Cairan Disinfektan Terhadap Kulit Tim Penyemprot Gugus Tugas COVID-19 Kota Binjai*.<https://media.neliti.com/media/publications/326199-dampak-cairan-disinfektan-terhadap-kulit-37323c1b.pdf>